

**ANALISIS PEMBERITAAN TERKAIT VAKSIN MEALES
RUBELLA PADA SERAMBINNEWS.COM DAN
ACEHTREND.COM**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**ZUL HILMI
NIM. 150401062**

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1442 H / 2020 M**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-I dalam Ilmu Dakwah

Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam

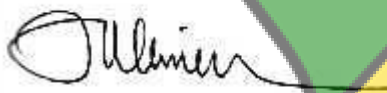
Oleh

Nama: Zul Hilmi

NIM: 150401062

Di setujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. Syukri Svamaun, M.Ag

NIP. 196412311996031006

Pembimbing II



Asmaunizar, M.Ag

NIP.197409092007102001



SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh

**ZUL HILMI
NIM. 150401062**

**Pada Hari/Tanggal,
Rabu, 26 Agustus 2020 M
7 Zulhijjah 1441 H**

**di
Darussalam-Banda Aceh**

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



**Drs. Syukri Svamaun M.Ag
NIP. 196412311996031006**

Sekretaris,



**Spandil Furqany, M.I.Kom
NIP.1980904282019031011**

Anggota I,



**Fajri Chairawati, S.Pd., M.A - RANIRY
NIP. 197903302003122002**

Anggota II,



**Arif Ramdan, M.A
NIDN. 20310780001**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

31



**Dr. Fakri, S.Sos, M.A
NIP. 196411291998031001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : ZUL HILMI

NIM : 150401062

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.



KATA PENGANTAR

Segala uji dan syukur penulis ucapkan ke-hadiran Allah swt. yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Shalawat beiring salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah, penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dalam rangka memenuhi beban studi untuk mendapatkan gelar sarjana ada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Falkultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry, maka penulis telah menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS PEMBERITAAN TERKAIT VAKSIN MEALES RUBELLA PADA SERAMBINNEWS.COM DAN ACEHTREND.COM”**

Keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampikan rasa terima kasih kepada ayahanda dan ibunda tercinta, yang telah memberi izin serta motivassi yang luar biasa kepada penulis untuk tetap bertahan dalam pendidikan meskipun banyak pengorbanan yang harus dilakukan.

Ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada Bapak Drs. Syukri Syamaun, M.ag selaku pembimbing pertama dan Ibu Asmaunizar, M.Ag selaku pembimbing kedua yang telah membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, juga kepada dosen-dosen falkultas serta Penasehat Akademik Bapak Dr. Jasafat yang telah membimbing penulis sejak semester ssatu sampai dengan sekarang. Terima kasih pula kepada

sahabat dan teman-teman yang selalu mendukung dan memberi semangat kepada penulis serta kepada paman dan bibi yang telah membantu meberikan sumber untuk menyelesaikan skripsi ini

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Rektor UIN Ar-raniry beserta seluruh jajarannya, kepada Dekan Falkultas Dakwah dan Komunikasi beserta seluruh jajarannya. Dengan segala kerendahan hari penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kesilaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat mebangun dari kesempurnaan penulissan karya ilmiah ini. Akhirnya hanya kepada Allah jualah harapan penulis, semoga jasa baik yang telah disumbangkan oleh semua pihak mendapat balasan-Nya. *Amin Yaa Rabbal'Alamin.*

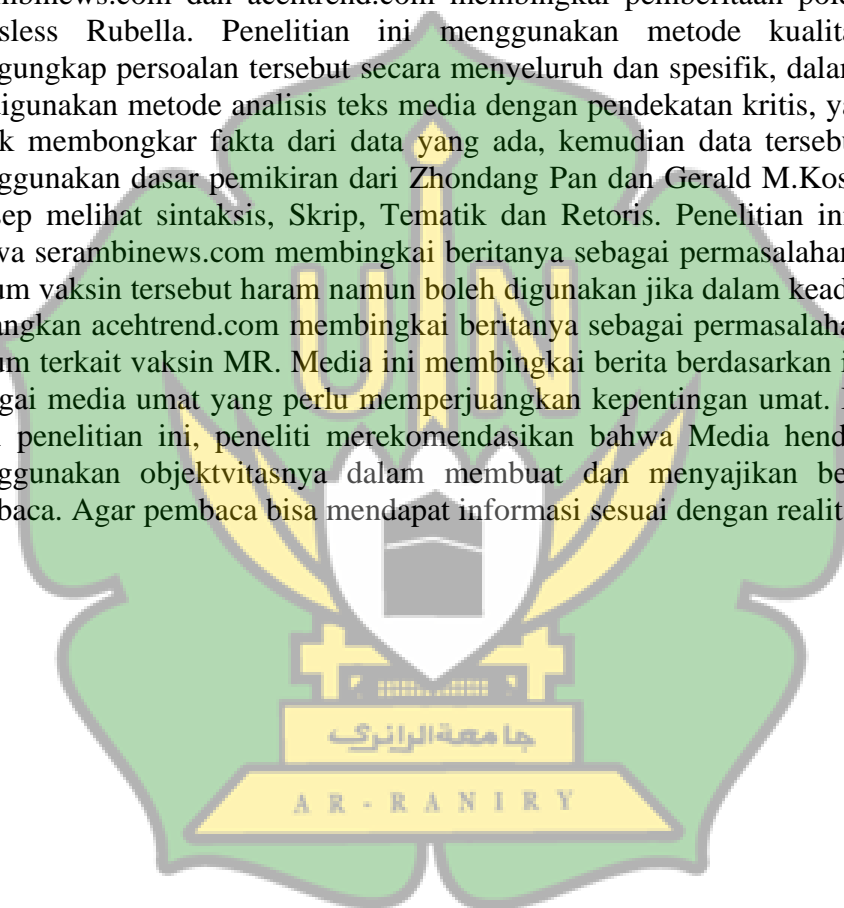
Banda Aceh, 11 Agustus 2020

Penulis



Abstrak

Skripsi dengan judul “Analisis Framing Pemberitaan Suntik Measle Rubella Pada serambinews.com dan acehtrend.com” adalah hasil analisis teks media. Dalam penelitian ini persoalan yang hendak dikaji yaitu: Bagaimana media online serambinews.com dan acehtrend.com membingkai pemberitaan polemik vaksin Measless Rubella. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Untuk mengungkap persoalan tersebut secara menyeluruh dan spesifik, dalam penelitian ini digunakan metode analisis teks media dengan pendekatan kritis, yang berguna untuk membongkar fakta dari data yang ada, kemudian data tersebut dianalisis menggunakan dasar pemikiran dari Zhondang Pan dan Gerald M.Kosicki dengan konsep melihat sintaksis, Skrip, Tematik dan Retoris. Penelitian ini ditemukan bahwa serambinews.com membingkai beritanya sebagai permasalahan prosedural hukum vaksin tersebut haram namun boleh digunakan jika dalam keadaan darurat. Sedangkan acehtrend.com membingkai beritanya sebagai permasalahan kepastian hukum terkait vaksin MR. Media ini membingkai berita berdasarkan ideologi nya sebagai media umat yang perlu memperjuangkan kepentingan umat. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti merekomendasikan bahwa Media hendaknya tetap menggunakan objektivitasnya dalam membuat dan menyajikan berita kepada pembaca. Agar pembaca bisa mendapat informasi sesuai dengan realitas yang ada.



DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KEASLIAN KARYA TULIS ILMIAH.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional	6
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Vaksin	10
C. Framing	15
D. Berita.....	16
E. Jurnalistik Online.....	18
F. Media Baru.....	20
BAB III	23
METODE PENELITIAN.....	23
A. Pendekatan Penelitian.....	23
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	24
C. Teknik Pengumpulan Data.....	24
D. Analisis Data	25
BAB IV.....	29
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	29
B. Hasil Penelitian	33
C. Pembahasan	56
D. Perbandingan Bingkai.....	59
BAB V	64
PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	64
DAFTAR KEPUSTAKAAN	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah sejahtera dari jasmani dan rohani. Perlu, adanya usaha mewujudkan hidup yang sehat dan terbebas dari penyakit. Pemerintah perlu, melakukan pembangunan yang berkelanjutan dibidang kesehatan. Baik pembangunan infrastruktur rumah sakit, pembangunan SDM, dan pengembangan obat-obatan. Hal tersebut dimaksudkan agar masyarakat terbebas dari penyakit dan mendapatkan layanan kesehatan yang optimal.

Pembangunan di bidang kesehatan terutama di Indonesia memiliki beban yang amat berat. Terutama penyakit yang bersifat menular. Penyakit yang bersifat menular sukar di atasi karena penyakit seperti ini tidak mengenal siapapun korban yang ditularkannya.

Fenomena pemberitaan Vaksin MR (*Measle Rubella*) telah melanda di Indonesia. Hasil pelaporan kegiatan surveilans menyatakan bahwa lebih dari 11.000 terdapat kasus suspek campak, dimana dari hasil pemeriksaan didapatkan 12-39% campak pasti dan 16-43% rubella pasti. Dari tahun 2010 sampai 2015 diperkirakan terdapat 23.164 kasus campak dan 30.463 kasus rubella dimana 70% terjadi pada anak usia < 15 tahun.¹

Vaksin MR adalah gabungan dari vaksin Campak atau Measles (M) dan Rubella sebagai *antibody* (imun) perlindungan terhadap penyakit Campak dan Rubella. Vaksin yang di edarkan dan di pakai telah mendapat rekomendasi dari *World Health*

¹ Ahmad Farid Amin, Sellie Damayanti & Vicka Aulia Rahmawati *Moderasi Islam Terhadap Penggunaan Vaksin Measles Rubella(Mr) Pada Masyarakat Multikultural* (<https://scholar.google.co.id> diakses 14 Juli 2019)

Organize (WHO) dan telah mendapatkan izin edar dari Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM). Vaksin MR 95% sangat efektif dalam rangka pencegahan penyakit Campak dan Rubella. Vaksin ini aman dan telah digunakan di lebih dari 141 negara di dunia.²

Kementerian Kesehatan RI mencatat jumlah kasus Campak dan Rubella yang ada di Indonesia sangat banyak dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Adapun jumlah total kasus suspek Campak-Rubella yang dilaporkan antara tahun 2014 s.d Juli 2018 tercatat sebanyak 57.056 kasus (8.964 positif Campak dan 5.737 positif Rubella). Tahun 2014 tercatat 12.943 kasus suspek Campak-Rubella (2.241 positif Campak dan 906 positif Rubella); Tahun 2015 tercatat 13.890 kasus suspek Campak-Rubella (1.194 positif Campak dan 1.474 positif Rubella); Tahun 2016 tercatat 12.730 kasus suspek Campak-Rubella (2.949 positif Campak dan 1.341 positif Rubella); Tahun 2017 tercatat 15.104 kasus suspek Campak-Rubella (2.197 positif Campak dan 1.284 positif Rubella); dan s.d Juli 2018 tercatat 2.389 kasus suspek Campak-Rubella (383 positif Campak dan 732 positif Rubella).³

Di Indonesia terkhususnya Aceh terjadinya diskusi yang intensif dan panjang oleh para ulama antara diperbolehkannya menggunakan vaksin tersebut atau tidak. Pemberitaan vaksin tersebut telah membanjiri berbagai halaman media online. Seperti pada serambinews.com, dengan menayangkan judul berita “Plt Gubernur Aceh Minta Imunisasi MR Ditunda. Dalam isi pemberitaan, dikemukakan bahwa

² Dwilestari, Ita, and Rakhmat. "Analisa Minat Orang Tua Dalam Pemberian Vaksin MR Setelah Putusan MUI (Studi di Kecamatan Metro Pusat Tahun 2018)." *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam dan Muamalah* 7.1 (2019): Hlm.72

³(<http://www.depkes.go.id/article/view/18082400002/fatwa-mui-bolehkan-imunisasi-campak-dan-rubella-kemenkes-fokus-turunkan-beban-dan-dampak-penyakit-te.html> diakses 14 Juli 2019)

Gubernur ingin menunda Vaksin Measle Rubella karena Vaksin MR belum memiliki sertifikat halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Begitu pula pada media acehtrend.com dengan menayangkan judul berita yang hampir serupa yaitu Plt Gubernur Aceh Perintah Dinkes Tunda Vaksinasi MR. Pada Pemberitaan selanjutnya serambines.com kembali meluncurkan berita yang berjudul MUI Baru keluarkan Fatwa tentang Vaksin Haram, ini Fakta Seputar Vaksinasi MR. Pemberitaan itu muncul karena pihak MUI menyatakan bahwa boleh menggunakan vaksin MR karena belum ditemukan vaksin MR yang halal. Hal serupa dilakukan oleh acehtren.com dengan mengeluarkan berita dengan judul Walau Haram, MUI Perbolehkan Penggunaan Vaksin Measles Rubella.

Dalam teori pemberitaan terdapat istilah yang disebut dengan framing. Framing dapat diartikan sebagai bingkai yaitu, menginterpretasikan bingkai sebagai skema interpretatif yang menyederhanakan dan memadatkan dunia di luar sana dengan secara selektif menandai dan menyandikan objek, situasi, peristiwa, pengalaman, dan urutan tindakan dalam diri seseorang⁴. Hal serupa juga dikatakan oleh Muhammad Khalil dan kawan-kawan di dalam jurnalnya yang berjudul “*Satires, narratives and journalistic divides: Discourses on freespeech in Western and Islamic news media*” bahwa *Frame* (bingkai) memberikan struktur yang menarik batas-batas di sekitar kategori tertentu untuk mendefinisikan beberapa ide dan yang lainnya untuk menghubungkan ide-ide terkait dalam jaringan melalui proses aktif. Dalam arti yang lebih luas, bingkai menyederhanakan dan

⁴ Yaka, Özge. "Gender and framing: Gender as a main determinant of frame variation in Turkey's anti-hydropower movement" *Women's Studies International Forum*. Vol. 74. Pergamon, 2019. Hlm.155

memadatkan dunia untuk menghasilkan "isyarat kognitif" yang membantu orang untuk mengevaluasi situasi dan menindaklanjutinya.⁵

Framing merupakan suatu cara bagaimana realitas/peristiwa dikonstruksikan oleh media. Lebih spesifik yaitu bagaimana media membingkai peristiwa dalam konstruksi tertentu, sehingga yang menjadi titik perhatian bukan apakah media memberitakan negatif atau positif, melainkan bagaimana bingkai yang dikembangkan oleh media. Dalam praktiknya, analisis framing banyak digunakan untuk melihat frame surat kabar. Dapat dilihat bahwa masing-masing surat kabar sebenarnya memiliki "kebijakan politisi" tersendiri. Analisis framing menanyakan mengapa peristiwa X diberitakan? Mengapa peristiwa yang lain tidak diberitakan? Mengapa suatu tempat dan pihak yang terlibat berbeda meskipun peristiwanya sama? Mengapa realitas didefinisikan dengan cara tertentu? Mengapa sisi atau angle tertentu yang ditonjolkan dan bukan yang lain? Mengapa fakta tertentu ditonjolkan sedang yang lain tidak? Mengapa menampilkan sumber berita X dan mengapa bukan sumber berita yang lain diwawancarai?

Masalah tersebut mendasari keinginan peneliti untuk mengetahui framing media online serambinews.com dan acehtren.com bagaimana media tersebut menggambarkan isu tentang suntik Vaksin MR. Mengingat kondisi Aceh sebagai daerah yang menerapkan Syariat Islam maka kejelasan halal-haram harus benar-benar dipastikan agar, masyarakat dapat memanfaatkan suntikan vaksin tersebut.

⁵Khan, Muhammad Khalil, et al. "Satires, Narratives and Journalistic Divides: Discourses On Free Speech In Western And Islamic News Media" (Satire, Narasi Dan Journalistik Terpecah: Wacana Tentang Kebebasan Berbicara Di Media Berita Barat Dan Islam) The Social Science Journal (2019).Hlm.4

Hal inilah yang mendasari sehingga, peneliti memilih judul “Analisis Framing Pemberitaan Suntik Measle Rubella Pada serambinews.com dan acehtrend.com”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Analisis Framing Pemberitaan Suntik vaksin Measle Rubella Pada serambinews.com
2. Bagaimana Analisis Framing Pemberitaan Suntik vaksin Measle Rubella Pada acehtrend.com

C. Tujuan Penelitian

Adapun Penelitian ini bertujuan mengkaji dan ingin dicapai dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui analisis framing terhadap pemberitaan vaksin Measle Rubella pada serambinews.com.
2. Untuk mengetahui analisis framing terhadap pemberitaan vaksin acehtrend.com.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada pembaca dalam dua hal yaitu:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan berguna bagi semua pihak, khususnya bagi media online serambinews.com dan aceHTrend.com. Dengan melihat persoalan kehidupan masyarakat., menambah khazanah ilmu pengetahuan dan wawasan

dalam bidang jurnalistik yang dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya. Penelitian tentang media online di Aceh belum begitu masif dan pesat jadi penelitian ini menjadikan rujukan bagi para peneliti lain yang ingin meneliti tentang media online di Aceh.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini menerapkan teori yang telah didapatkan pada di perkuliahan, serta mampu mengimplementasikan terhadap permasalahan sosial dan bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman serta bekal untuk terjun ke lingkungan masyarakat. Penelitian ini diharapkan pembaca mendapatkan informasi dan pengetahuan baru tentang bagaimana analisis framing terhadap pemberitaan suntik Measle Rubella pada serambinews.com dan acehtrend.com khususnya media online di Aceh.

E. Definisi Operasional

Penulis disini akan memberikan definisi operasional untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran judul skripsi ini, berikut beberapa istilah yang akan penulis jelaskan:

1. Framing

Mengutip dari Zhongdang dan Gerlard dari Gertlin ia mendefinisikan Framing sebagai seleksi, penekanan, dan eksklusi yang persisten atau bersinambung. Seorang jurnalis memungkinkan untuk memproses sejumlah besar informasi dengan cepat dan rutin mengemas informasi untuk menyampaikan secara efisien kepada audiens mereka. Skema ataupun bingkai yang di buat oleh

jurnalis memungkinkan para pembaca untuk menemukan, memahami mengidentifikasi dan memberi label sebuah kejadian dan informasi.⁶

Definisi lain framing ialah cara pandang sebagai kemasan yang mengandung konstruksi makna atas peristiwa yang akan diberitakan. Frame adalah cara bercerita atau gugusan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana⁷

2. Berita

Berita menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat; kabar⁸. Berita adalah laporan tentang berbagai fakta setelah dimuat di media massa.⁹ Berita adalah proses mencari, meliput, mengedit dan menyiarkan fakta dan data kepada khalayak ramai dan berimbang.

3. Vaksin

Menurut kamus *cambrige* vaksin adalah suatu zat yang mengandung virus atau bakteri dalam bentuk yang tidak berbahaya, diberikan kepada seseorang atau hewan untuk mencegah mereka terkena penyakit yang disebabkan oleh virus atau bakteri¹⁰. Sedangkan menurut KBBI vaksin adalah bibit penyakit. Menurut undang-undang Nomor 12 Tahun 2017 tentang penyelenggaraan imunisasi pada

⁶ Pan, Zhongdang, and Gerald M. Kosicki. "Framing analysis: An approach to news discourse." ("Analisis pembedingkaian: Suatu pendekatan terhadap wacana berita) *Political communication* vol.10.1 (1993): Hlm.56

⁷ Eliya, *Framing: Jurus Slick Menjebak Pembaca*, Bitread Publisng, 2019, hlm 28

⁸ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/berita>

⁹ Inung Cahaya. "Menulis Berita di Media Massa." PT Citra Aji Parama Yogyakarta (2012). Hlm 2

¹⁰ <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/vaccine>

pasal 1 ayat 2 mendefinisikan vaksin adalah produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati atau masih hidup yang dilemahkan, masih utuh atau bagiannya, atau berupa toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid atau protein rekombinan, yang ditambahkan dengan zat lainnya, yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu.¹¹



¹¹Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alaysia Wan Dahlia Hakiki yang berjudul *Analisis Framing Pemberitaan Polemik Vaksin Mr (Meassles Rubella) Antara Pemerintah Dan Mui Dalam Portal Media Online Kompas.Com Dan republika.Co.Id Periode Agustus 2018*. Permasalahan yang dibahas dalam skripsi tersebut ialah mengenai pemberitaan vaksin. Analisis yang digunakan oleh penulis tersebut analisis framing model Robert Endelman yaitu model analisis ini melihat 2 hal yaitu penekanan seleksi isu dan penonjolan fakta. Dari hasil penelitian tersebut dikatakan bahwa media menyajikan berita sesuai dengan perspektif ideologi yang dianut oleh media masing-masing.

Selanjutnya ialah oleh Eva Damayanti yang berjudul *Analisis Framing Pemberitaan Fatwa Haram Penggunaan Atribut Natal Bagi Kaum Muslim Pada Surat Kabar Harian Republika Edisi Desember 2016*. Permasalahan yang dibahas ialah menenai pemberitaan fatwa haram oleh MUI menggunakan atribut natal yang oleh muslim. Analisis yang digunakan ialah metode framing Zhongdan Pan dan Gerlard M. Kosicki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberitaan yang dilansir oleh Harian Republika menunjukkan mendukung pandangan fatwa MUI yang mengharamkan menggunakan atribut nata bagi kaum muslimin.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh *Perempuan Dalam Media Massa (Analisis Framing Terhadap Iklan Pompa Air Shimizu)* pada tahun 2015 oleh Hendra Wahyudi. Penelitian tersebut menemukan bahwa perempuan dalam

pembukaan perempuan semata-mata untuk kepentingan pengiklanan. Model analisis yang digunakan ialah Analisis Zhongdan Pan dan Gerlard kosicki.

B. Vaksin

1. Sejarah Vaksin

Vaksinasi telah digunakan selama berabad-abad. Pada abad ke-16, dokter China merawat orang sehat dengan cacar air untuk mengurangi kemungkinan infeksi selama masa epidemic. Pada tahun 1796, seorang dokter berasal dari Inggris Edward Jenner, berhasil menginokulasi eksudat dari cacar air anak laki-laki berusia delapan tahun, dan berhasil membuktikan prinsip tersebut secara ilmiah. Sekitar satu abad kemudian, setelah mekanisme infeksi mikroba telah dipahami lebih lanjut, ahli kimia Prancis Louis Pasteur memelopori teknologi vaksin dengan memaparkan. Mikroorganisme mati atau dilemahkan ke manusia. Namun, vaksin awal yang ditemukan seringkali dianggap tidak dipersiapkan dengan baik, yang terkadang menimbulkan masalah keamanan yang signifikan. Misalnya, vaksin rabies pertama oleh Pasteur, yang virusnya telah tumbuh di jaringan otak kelinci, menyebabkan penyakit auto imun satu dari 3.000 anak yang diimunisasi.

Pada tahun 1940-an bahwa virus dapat tumbuh pada sel hewan menyebabkan berkembangnya beberapa vaksin yang digunakan saat ini, termasuk polio, campak, dan baru-baru ini, rotavirus. Pada 1970-an, para periset mengembangkan teknik pengembangan vaksin yang dikenal sebagai "konjugasi glyco" dimana lapisan luar bakteri yang terikat dengan protein. Sebenarnya, seringkali bakteri itu sendiri tidak cukup kuat secara imunogenik, sedangkan penambahan protein

sangat meningkatkan reaksi kekebalan tubuh. Teknik ini digunakan dalam vaksin Haemophilus influenzae tipe B (Hib), vaksin Streptococcus pneumonia, dan berbagai vaksin meningokokus, yang sangat penting dalam membantu mengatasi kematian dan penyakit pada anak di negara berkembang. Periset juga menyadari bahwa berbagai senyawa lain (dikenal sebagai adjuvant), bila diberikan bersamaan dengan antigen, menyebabkan respons imun yang lebih kuat. Untuk waktu yang lama, satu-satunya bahan adjuvan yang rutin digunakan adalah garam aluminium. Dalam beberapa tahun terakhir, adjuvan lebih lanjut telah dikembangkan, masing-masing memiliki sifat khusus yang dirancang untuk mendorong keefektifan yang lebih kuat dan lebih luas untuk mencegah penyakit tertentu. Zat baru ini (misal. Oligonukleotida) tidak menyebabkan efek samping yang signifikan secara klinis. Pada 1990-an, munculnya sekuensi pada seluruh genom dan kemajuan dalam bioinformatika membuka jalan baru untuk pengembangan vaksin. Setelah ahli bioteknologi Craig Venter menerbitkan genom organisme yang dapat hidup bebas pertama pada tahun 1995, genom mikroorganisme lainnya menjadi lebih mudah untuk didapatkan pada akhir abad ke-20. Pendekatan baru yang paling menonjol untuk memanfaatkan kemajuan teknologi adalah "vaksinasi terbalik" (reverse vaccinology). Berangkat dari metode tradisional dalam mengembangkan mikroorganisme, pendekatan baru ini terdiri dari skrining keseluruhan genom patogen dengan bantuan bioinformatika untuk menemukan gen utama yang berperan. Gen ini kemudian difilter untuk mendapatkan atribut yang dapat mewakili target vaksin yang mudah digunakan, seperti protein pada membran luar. Selanjutnya, target ini diproduksi secara

sintetis dan disaring dengan menggunakan model infeksi pada hewan. Vaksin pertama dari pendekatan ini adalah Bexsero untuk penyakit meningokokus kelompok B, dimana European Medicines Agency (EMA) dan United States Food and Drug Administration (FDA) memberi lisensi pada tahun 2013 dan 2015 (EMA, 2017; FDA, 2015). Reverse vaccinology yang dikombinasikan dengan teknik mikrobiologi lebih lanjut telah memungkinkan peneliti untuk mensintesis vaksin DNA secara *in vitro* tanpa perlu menumbuhkan mikroorganisme. Kemajuan teknologi ini bisa mempercepat penelitian dan pengembangan dalam bidang vaksin. Misalnya, mereka memungkinkan periset untuk merumuskan vaksin untuk avian influenza A (H7N9) hanya dalam waktu satu bulan. Teknik tersebut juga memegang kunci cepatnya pengembangan vaksin melawan ancaman kesehatan masyarakat yang muncul, seperti penyakit virus Ebola.¹²

2. Pengertian Vaksin

Vaksin berasal dari bahasa latin yaitu *Vacca* (sapi) dan *vaccania* (cacar sapi). Vaksinasi dicanangkan oleh Edward Jenner ialah ada orang memerikan istilah pertama yaitu vaksinasi. Dasar pemikiran ini muncul ketika Edward Jenner memberikan cairan atau materi dari cacar sapi kepada seseorang yang sehat akan memberikan efek perlindungan terhadap orang tersebut dari serangan cacar.¹³

Menurut UU No. 12 Tahun 2017 vaksin adalah produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati atau masih hidup yang dilemahkan, masih utuh atau bagiannya, atau berupa toksin mikroorganisme yang

¹² Dr Makarim F.R. *Kewajiban Imunisasi Dasar, Manfaat Dan Keamanan Riptek* (online) Vol. II, No. 2, Tahun (2017) diakses 12 Januari 2020 Hlm.91-92

¹³ Dr. J.B Suharjo B. Cahyono, Sp.PD dkk *Vaksinasi, Cara Ampuh Cegah Penyakit Infeksi* (Yogyakarta:KANISIUS, 2014) Hlm. 20

telah diolah menjadi toksoid atau protein rekombinan, yang ditambahkan dengan zat lainnya, yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu¹⁴

3. Virus Campak dan Rubella

Penyakit campak dan rubella masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di dunia termasuk Indonesia. Penyakit campak disebabkan oleh virus morbili, yang ditularkan melalui batuk dan bersin. Gejala berupa demam tinggi beberapa hari, disertai dengan batuk dan pilek juga mata memerah. Selanjutnya diikuti dengan munculnya ruam kemerahan mulai dari leher, wajah dan kemudian menyebar ke seluruh tubuh. Demam kemudian akan turun setelah ruam merah memenuhi badan. Ruam akan menghilang secara pelan-pelan dan tanpa bekas. Penyakit campak ini bisa menimbulkan komplikasi berupa radang paru, radang otak, radang telinga, diare, dan dehidrasi serta beresiko kematian.

Penyakit campak bisa berpotensi menjadi wabah apabila jangkauan imunisasi rendah dan kekebalan kelompok/herd immunity tidak terbentuk. Saat seseorang sedang menderita campak, maka 90% orang yang berinteraksi erat dengan penderita dapat tertular jika mereka belum kebal terhadap campak. Seseorang dapat kebal jika telah diimunisasi.

Penyakit rubella disebabkan oleh virus yang gejala penyakitnya hampir sama dengan campak. Akan tetapi tingkat penularannya sangat tinggi. Satu kasus rubella, bisa menularkan kepada 5-6 orang yang tidak kebal. Sama halnya dengan penyakit campak, virus rubella ini menular lewat saluran pernafasan, melalui

¹⁴ Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi

percikan dahak atau bersin. Gejala penyakit rubella jauh lebih ringan malah pada 50% kasus rubella tidak menunjukkan gejala.

Namun apabila virus rubella ini menyerang ibu hamil maka efeknya sangat berat. Ibu hamil dapat mengalami keguguran, kematian janin ataupun bayi yang dilahirkan bisa mengalami kecacatan karena terinfeksi virus rubella. Ibu yang mengalami infeksi virus rubella pada minggu ke 1-10 masa kehamilannya, akan melahirkan 80-90% bayi dengan keadaan cacat. Risiko kecacatan tersebut akan menurun seiring dengan semakin meningkatnya usia kehamilan si ibu, yaitu apabila infeksi terjadi pada minggu ke 11-12, terdapat 33% bayi menjadi cacat, minggu 13-14 bayi mengalami cacar sebesar 11% dan bila terkena infeksi virus ini pada usia kehamilan lebih dari 17 minggu kemungkinan 0% terjadi kecacatan bayi yang lahir. Cacatan yang timbul ini bisa berupa penyakit jantung bawaan (bocor jantung), kerusakan jaringan otak yang bisa menyebabkan kelumpuhan ataupun retardasi mental, katarak kongenital (terdapat selaput putih di lensa mata), dan gangguan pendengaran atau tuli.¹⁵

4. Vaksin Meales Rubella

Vaksin MR adalah kombinasi vaksin campak/rubella untuk perlindungan terhadap penyakit campak dan rubella. Vaksin ini telah mendapatkan rekomendasi dari WHO dan izin edar oleh dari badan POM. Vaksin MR 95% efektif untuk mencegah penyakit campak dan rubella. Vaksin ini aman dan telah digunakan

¹⁵ Dr. Aslinar , SpA,M.Biomed *Perkembangan dan Penanganan Virus Campak dan Rubella* (disampaikan pada Sesi Semina r dalam rangka Sidang Tarjih Fikih Keagamaan Tingkat Nasional: Di Hermes Palace Hotel, Banda Aceh, Rabu 16 Oktober 2019) Hlm 1-2

lebih dari 141 negara di dunia. Vaksin ini diberikan kepada semua anak yang berusia 9 bulan, 18, bulan dan kelas 1 SD/Madrasah/Sederajat¹⁶.

Manfaat vaksin MR ini adalah meningkatkan kekebalan masyarakat terhadap campak dan rubella secara cepat, memutuskan transmisi (penularan) virus campak dan rubella. Menurunkan angka kesakitan akibat penyakit campak dan rubella serta menurunkan angka kejadian sindrom rubella kongenital (CRS/Congenital Rubella Syndrome).¹⁷

C. Framing

1. Pengertian Analisis Framing

Menurut Eriyanto di dalam bukunya Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi dan Politik Media, ia menjelaskan bahwa, Analisis Framing adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengonstruksikan realitas. Analisis framing juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan bingkai oleh media. Sebagai sebuah metode analisis teks, analisis framing mempunyai karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan analisis isi kuantitatif. Dalam analisis isi kuantitatif, yang disebutkan adalah isi (content) dari suatu pesan/teks komunikasi. Sementara dalam analisis framing, yang menjadi pusat perhatian adalah pembentukan pesan dari teks. Framing, terutama, melihat bagaimana pesan/peristiwa dikonstruksikan oleh media. Bagaimana wartawan mengonstruksikan peristiwa dan menyajikannya kepada khalayak pembaca.¹⁸

¹⁶ Kementerian Kesehatan *Pedoman Kampanye imunisasi campak & Rubella (MR) Untuk Guru dan kader.* (2017) hal 2

¹⁷ Dr. Aslinar , SpA,M.Biomed *Perkembangan dan Penanganan Virus Campak dan Rubella ...* hal 4

¹⁸ Eriyanto. *“Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi dan Politik Media”* (Yogyakarta:LKiS Yogyakarta 2005). Hlm 10-11

D. Berita

1. Pengertian Berita

Berita adalah semua hasil pelaporan, baik secara lisan ataupun tertulis yang bersumber dari realitas kehidupan sehari-hari. Sebagai bentuk laporan, berita harus berisi tentang kejadian-kejadian terbaru/aktual. Informasi yang disampaikan sebagai bahan berita pun harus dianggap penting dan menarik bagi banyak orang.¹⁹

Menurut Mitchell V. Charney sebagaimana dikutip Hikmat Kusumanigrat berita adalah laporan aktual tentang fakta-fakta dan opini yang menarik atau penting, atau keduanya²⁰. Sedangkan menurut Willard G Bleyer berita sebagaimana dikutip Hamdan Daulay adalah sesuatu yang menarik perhatian sejumlah pembaca dan berita yang paling baik adalah berita yang paling menarik bagi sejumlah pembaca paling besar²¹.

2. Jenis-Jenis Berita

a. Berita langsung (*Straight News*)

Berita langsung merupakan berita liputan suatu peristiwa atau kejadian secara langsung. Berita langsung dibuat untuk menyampaikan peristiwa-peristiwa yang secepatnya harus diketahui khalayak.

¹⁹ Inung Cahya. "Menulis Berita di Media Massa." (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama 2012). Hlm 2(di akses melalui aplikasi I-Pusnas)

²⁰ Hikmat Kusumanigrat dan Purnama Kusumanigrat. "Jurnalistik Teori & Praktik." (Bandung: Remaja Rosdakarya 2006). Hlm 36 (di akses melalui aplikasi I-Pusnas)

²¹ Hamdan Daulay. *Jurnalistik dan kebebasan pers*. (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2016.) Hlm 18.(di akses melalui aplikasi I-Pusnas)

b. Berita Mendalam (*Depth News Report*)

Berita ini ditulis secara mendalam dan lengkap. Dengan membaca berita ini, pembaca dapat mengetahui dan memahami permasalahan yang diberitakan dengan baik dari berbagai sudut pandang. Berita jenis ini melaporkan peristiwa yang membutuhkan informasi secara intensif. Tujuannya, yaitu untuk memperoleh keterangan dan mengungkap fakta-fakta yang masih tersembunyi.²²

c. Berita Investigasi

Berita ini dikenal dengan *Investigation news*. Berita investigasi adalah berita yang dikembangkan berdasarkan hasil penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber.

d. Berita Interpretatif

Berita ini dikenal dengan istilah *Interpretative news*. Berita ini adalah berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penilaian penulisannya/reporter.²³

3. Penulisan Berita

Konsep penulisan berita menggunakan 5W+1H (*What, When, Who Why, Where dan How*). Idealnya dalam setiap berita, unsur 5 W + 1 H harus ada dalam sebuah kalimat di awal berita, tapi seringkali untuk memudahkan membaca, wartawan membaginya menjadi beberapa kalimat, dan unsur *Why* dan *Who* ditempatkan di bagian bawah atau akhir dari tubuh berita.

²² Inung Cahya. "Menulis Berita di Media Massa." (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama 2012).Hlm (diakses melalui aplikasi I-Pusnas)

²³ Popi Nurapni "Mengenal Tulisan Jurnalistik"(Jakarta: Multi Kreasi satu delapan 2010.) Hlm 10-11(diakses melalui aplikasi I-Pusnas)

Judul: judul berita berfungsi sebagai etalase berita. Sebagai etalase, maka judul harus ditata dengan menarik. Selain itu, tidak berarti ganda, jernih, mencerminkan isi berita dan bernada menggugah. Judul berita biasanya dibuat dalam kalimat lengkap tanpa tanda titik (.).

Teras atau Lead Berita. Pada saat menyusun berita, wartawan menempatkan unsur yang paling penting dalam ‘teras berita’ atau ‘lead’. Biasanya unsur *Who*, *What*, *Where* dan *When* masuk dalam kalimat-kalimat awal dalam teras berita. Sebaiknya lead terdiri dari satu kalimat efektif yang memiliki maksimal 35 kata atau terdiri dari tiga setengah baris. Tetapi, ada kalanya lead tersebut terdiri dari dua kalimat yang saling bertautan satu sama lain untuk memudahkan pemahamannya. Jumlah kata yang singkat padat ini banyak terkait dengan tersedianya ruang atau kolom di media cetak atau ruang waktu di media elektronik sehingga bila terjadi pemotongan dari berita tersebut, maka unsur-unsur penting masih bisa dimuat.²⁴

E. Jurnalistik Online

Revolusi komunikasi dalam perjalanannya mencakup semua dan semakin lama semakin mengintegrasikan layanan yang membuka kesempatan-kesempatan interaksi dari segala penjuru. Dahulu segalanya berlangsung dengan sederhana. Dampak yang muncul dari telepon memang berbeda dari apa yang muncul dari radio dan televisi, berbeda pula dari segala hal yang timbul akibat komputer. Berbagai terminal yang berbeda-beda mengacu pada kultur yang berbeda-beda pula. Sebaliknya kelak di kemudian hari, segalanya akan tersedia di terminal

²⁴ Idiwan Seto Wahjuwibowo *Pengantar Jurnalistik Teknik Penulisan Berita, Artikel dan Feature*(Tangerang : PT. Matana Publishing Utama, 2015) Hlm.48-49(diakses melalui aplikasi I-Pusnas)

semacam itu pula. Perubahannya bukan hanya bersifat teknik, namun juga kultural karena kita tidak akan melihat lagi perbedaan antara berbagai aktivitas sebelumnya yang terpisah-pisah selama beberapa abad. Internet adalah ilustrasi dari mimpi lama yang paling spektakuler di mana teknik akan menciptakan tata cara²⁵. Hal ini menciptakan sebuah profesi baru yang bernama jurnalistik Online. Menurut Asep Syamsul didalam bukunya ia mendefinisikan jurnalistik *online* adalah sebagai proses penyampaian pesan informasi melalui media internet, utamanya website.²⁶

Refaeli dan Newhagen sebagaimana yang dikutip oleh Septiawan, mengidentifikasi ada 5 perbedaan antar jurnalisme *online* dan tradisional, *Pertama*, kemampuan Internet untuk mengombinasikan sejumlah media, *Kedua*, kurangnya tirani penulis atas pembaca, *Ketiga*, Tak seorangpun dapat mengontrol perhatian khalayak, *Keempat* Internet dapat membuat proses komunikasi berlangsung sinambung, *Kelima*. Interaktivitas *Web*²⁷.

Proses produksi berita untuk media online tidak jauh berbeda dengan produksi berita untuk media konvensional. Pertama, reporter di lapangan mengirim berita ke ruang redaksi, melalui email atau bentuk komunikasi lain. Kedua, ruang redaksi memiliki kewajiban untuk menyeleksi dan mengecek kesahihan beritanya. Ketiga, berita yang terseleksi kemudian dilihat lagi dan, jika perlu, ditulis ulang oleh Redaktur. Keempat, redaktur mengunggah berita yang

²⁵ Dominique Wolton, "Kritik atas Teori Komunikasi: Kajian dari Media Konvensional Hingga Era Internet." (Yogyakarta: Kreasi Wacana 2007). Hlm.139-140

²⁶ Asep Syamsul M Romli "Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online" (Bandung: Nuansa Cendekia:2018)Hlm 16

²⁷ Septiawan *Jurnalisme Kontemporer* edisi ke-2 (Jakarta:Yayasan Obor Indonesia:2017) Hlm 230 (diakses melalui aplikasi I-Pusnas)

telah terseleksi tersebut ke *Content Management Sharing* (CMS), kemudian redaktur CMS bisa melakukan cek-ulang dan meneliti bahasa naskahnya. Terakhir, berita yang telah diproses oleh redaktur CMS siap untuk dipublikasikan²⁸.

F. Media Baru

Kata media berasal dari kata bahasa Latin (tunggal: medium) yang berarti ‘sesuatu yang ada di antara’ atau ‘muncul secara publik’ atau ‘ada bagi publik’ sebuah *locus publicus*, ruang publik. Dengan demikian, hakikat media tidak dapat dipisahkan dari keterhubungan antara ranah publik dan privat. Media menjadi perantara (‘mediating’) dua wilayah ini untuk menciptakan atau menemukan kemungkinan (atau ketidakmungkinan) terciptanya hidup bersama.²⁹

Joshua Meyrowitz menggambarkan tiga metafora yang mewakili berbagai sudut pandang mengenai media sebagaimana yang dikutip oleh Stephen William dan Little John yaitu: media sebagai *Vessel*, media sebagai *Bahasa*, dan media sebagai *lingkungan (Environment)*. Metafora pertama sebagai “*Vessel*” adalah gagasan bahwa media adalah pembawa pesan (*Content*) yang netral. Metafora kedua adalah “media sebagai bahasa” Pada metafora ini, masing-masing media memiliki unsur-unsur struktural atau tata kalimat, seperti sebuah bahasa Media cetak, misalnya, memiliki rancangan halaman, gaya huruf tertentu, dan sebagainya. Media-media lain mungkin memiliki berbagai unsur komposisi suara

²⁸ Yanuar Nugroho., Dinita Andriani Putri, dan Shita. Laksmi. "*Memetakan Lanskap Industri Media Kontemporer di Indonesia* (Edisi Bahasa Indonesia)." (Laporan. Bermedia, Memberdayakan Masyarakat: Memahami kebijakan dan tata kelola media di Indonesia melalui kacamata hak warga negara. Riset kerjasama antara Centre for Innovation Policy and Governance dan HIVOS Kantor Regional Asia Tenggara, didanai oleh Ford Foundation. Jakarta: CIPG dan HIVOS 2012).Hlm 90

²⁹ ibid

dan visual yang dapat mempengaruhi konsumen dalam berbagai cara. Pengaruh sebuah media sangat bergantung pada fitur-fitur struktural ini. Metafora yang ketiga adalah “media sebagai lingkungan.” Metafora ini dilandasi oleh gagasan bahwa kita hidup dalam lingkungan yang penuh dengan berbagai informasi yang disebarkan oleh keberadaan media dengan beragam kecepatan, ketepatan, kemampuan melakukan interaksi, persyaratan fisik, dan kemudahan belajar. Lingkungan media tersebut membentuk pengalaman pada manusia dengan cara-cara yang signifikan dan sering kali tanpa disadari.³⁰

Holmes membagi media menjadi 2 dalam perspektif historis yang menjadi media pertama (*First media age*) dengan pola *broadcast* dan era media kedua (*second media age*) dengan pola *interactivity*.³¹

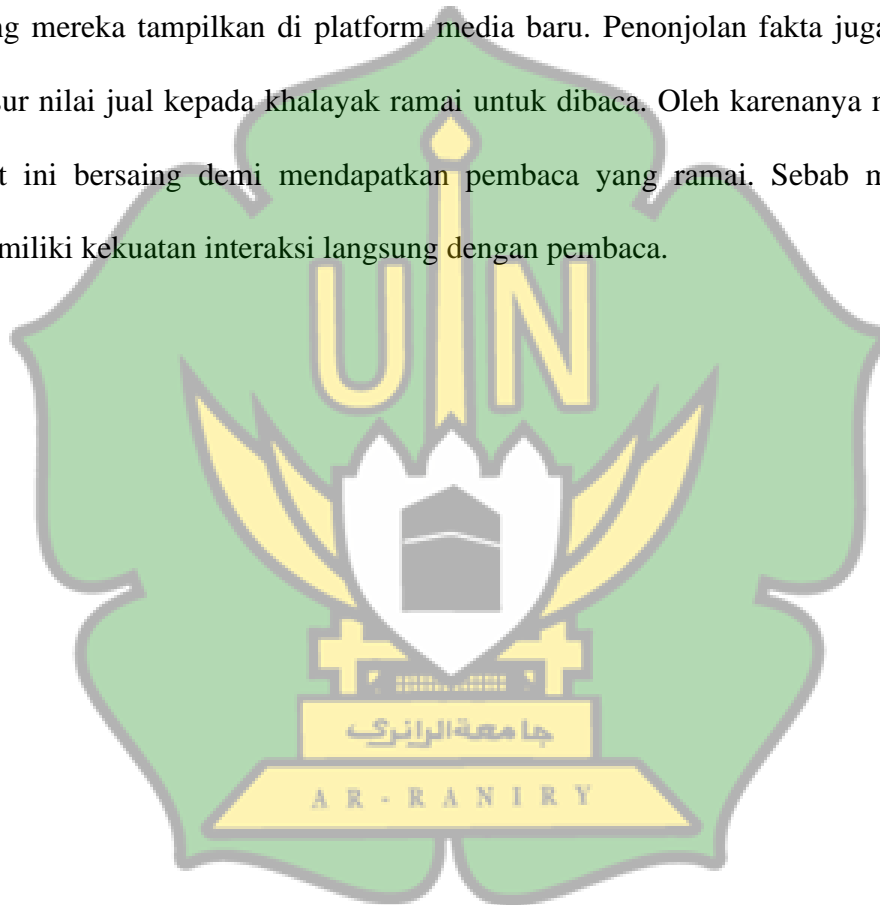
Media baru merupakan media yang lahir di era kedua yang berpola interaksi yang melibatkan langsung khalayak ramai. Media baru merupakan perkembangan dan kemajuan teknologi media massa. Pemikiran dasar dari media baru itu sendiri adalah untuk menggabungkan keunikan dari *digital media* dengan pemakaian media tradisional untuk mengadopsi dan mengadaptasi teknologi media baru. Konten media baru seperti *World wide web* (situs internet) merupakan sebuah kombinasi dari konten media-media yang sudah eksis dengan format yang berbeda seperti tulisan surat kabar, fotografi, film, rekaman musik, televisi, serta

³⁰ Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss. "*Teori komunikasi*." (Jakarta: Salemba Humanika 2009). Hlm.406

³¹ Rulli Nasrullah *Teori dan riset media siber (cybermedia)*. (Jakarta: Kencana, 2016.). hal 14

produksi ulang dan di-convert menjadi media digital setelah mengalami perkembangan generasi.³²

Pada tataran media baru para awak media melakukan dan merancang pesan yang menarik untuk pembaca. Hal demikian membuat berita-berita yang disiarkan melalui media baru tersebut memiliki unsur bombastis dengan judul-judul berita yang mereka tampilkan di platform media baru. Penonjolan fakta juga memiliki unsur nilai jual kepada khalayak ramai untuk dibaca. Oleh karenanya media baru saat ini bersaing demi mendapatkan pembaca yang ramai. Sebab media baru memiliki kekuatan interaksi langsung dengan pembaca.



³² Heryanto, Gun Gun. *Media komunikasi politik: relasi kuasa media di panggung politik*. (Yogyakarta:IRCiSoD, 2018.). Hlm .25-26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh bagaimana analisis framing terkait pemberitaan vaksin MR pada serambinews.com dan Acehtrend.com penelitian ini menggunakan kualitatif. Riset kualitatif adalah riset yang menggunakan cara berpikiri induktif, cara berpikir induktif yang berangkat dari hal-hal yang khusus (fakta empiris) menuju hal-hal umum (tataran konsep)³³.

Menurut Rachmat Kriyanto penelitian kualitatif memiliki 11 ciri khusus yang harus digunakan yaitu:

1. Intensif, partisipasi periset dalam waktu lama pada *setting* lapangan, periset adalah instrumen pokokriset
2. Perekaman yang sangat hati-hati terhadap apa yang terjadi dengan catatan-catatan di lapangan dan tipe-tipe lain dari bukti-bukti dokumenter
3. Analisis data lapangan
4. Melaporkam hasil termasuk deskripsi detail, *quotes* (kutipan-kutipan) dan komentar-komentar
5. Tidak ada realitas yang tunggal, setiap periset mengkreasi realitas sebagai bagian dari proses risetnya. Realitas dipandang sebagai dinamis dan produk konstruksi social
6. Seubjektif dan berada hanya dalam referensi periset. Periset sebagai sarana panggilan interpretasi data.

³³ Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta:PT fajar Interpratama Mandiri edisi ke7, 2014) Hlm. 196

7. Realitas adalah holistik dan tidak dapat dipilah-pilah
8. Perisit memproduksi penjelasan unik tentang situasi yang terjadi dan individu-individunya
9. Lebih pada kedalaman daripada keluasan
10. Prosedur riset: empiris-rasional dan tidak berstruktur
11. Hubungan antara teori, konsep dan data: data memunculkan atau membentuk teori baru³⁴

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut amirin mengutip dari buku Fitrah subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenyainya ingin diperoleh keterangan atau orang latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.³⁵ Penelitian ini dilakukan pada media online serambinews.com dan acehtrend.com. yang menjadi subjek penelitian ini adalah serambinews.com dan acehtrend.com.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang akan diselidiki selama kegiatan penelitian³⁶. Pada penelitian kali yang menjadi oobjek peneliti adalah pemberitaan vaksin meales rubela pada serambinews.com dan acehtrend.com

C. Teknik Pengumpulan Data

³⁴ Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta:PT fajar Interpratama Mandiri edisi ke7, 2014) Hlm. 58

³⁵ M. Fitrah, S.Pd M.Pd *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak,2017) Hlm 152

³⁶ Ibid hal.156

Adapun teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam pengambilan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Dokumen bisa berbentuk dokumen publik dan dokumen privat. Dokumen publik misalnya, laporan polisi, berita-berita surat kabar, transkrip acara TV, dan lainnya. Dokumen privat misalnya, memo, surat-surat pribadi, catatan telpon, buku harian, dan lainnya³⁷. Adapun penelitian dan pengumpulan data mulai dari bulan Agustus 2018

D. Analisis Data

Analisis data menurut Maelong mengutip dari Rahmat Kriyantono adalah sebagai proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data³⁸. Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan secara langsung berkesinambungan dari awal sampai akhir proses penelitian. Dalam penelitian ini, proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yakni dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis akan menganalisa data berdasarkan analisis Zhondang Pan dan Gerald M.Kosicki. analisis ini meliputi 4 proses yaitu Sintaksis, Skrip, Tematik, Retoris.

Adapun perangkat model ini digambarkan sebagai

³⁷ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta:PT Fajar Interpratama Mandiri 2014) Hlm.120

³⁸ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta:PT Fajar Interpratama Mandiri 2014)Hlm. 167

Struktur

Perangkat Framing

Unit Yang Diamati

Sintaskis (cara wartawan
Menyusun fakta)

1.Skema Berita

Headline, lead, latar informasi,
kutipan sumber, pernyataan,
penutupan

Skrip (cara Wartwan
mengisahkan fakta)

2.Kelengkapan Berita

5W + 1H

Retoris (Cara wartawan
menekankan fakta)

7..Leksikon

8 Grafis

9.Metafora

5. Bentuk kalimat

Kata, idiom, gambar/foto, grafik

Dalam pendekatan ini, perangkat framing dapat dibagi ke dalam empat

struktur besar. *Pertama*, struktur sintaksis. Sintaksis berhubungan dengan

bagaimana wartawan menyusun peristiwa pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa ke dalam bentuk susunan umum berita. Struktur semantik ini dengan demikian dapat diamati dari bagan berita (lead yang dipakai, latar, *headline*, kutipan yang diambil, dan sebagainya). Intinya mengamati bagaimana wartawan memahami peristiwa yang dapat dilihat dari Cara menyusun fakta ke dalam bentuk umum berita. *Kedua* struktur skrip. Skrip berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa ke dalam bentuk bertutur yang dipakai oleh wartawan dalam mengemas peristiwa ke dalam bentuk berita. *Ketiga* struktur tematik. Tematik berhubungan dengan bagaimana wartawan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangan-pandangannya atas peristiwa ke dalam proposi, kalimat dan hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini Akan melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan dalam bentuk yang lebih kecil. *Keempat* struktur retorik. Retorik berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita. Struktur ini Akan melihat bagaiman wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca.³⁹

Penelitian ini memiliki 3 keunggulan yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan analisis Zhongdang Pan dan Gerlald M. Kosicki.
2. Isu atau berita yang diangkat adalah di bidang kesehatan yaitu masalah vaksin MR yang menyangkut hajat hidup manusia.

³⁹ Eriyanto “*Analisis Framing*” (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta 2005)

3. Media online yang diteliti adalah media mainstream di Aceh yaitu, serambinews.com dan acehtrend.com yang saat ini banyak pembaca lokal Aceh yang mencari berita di halaman web tersebut.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil acehtrend.com

Acehtrend.Com adalah media siber profesional yang berbasis di Banda Aceh, ibukota Aceh dan telah terverifikasi administrasi dan faktual oleh Dewan Pers. Dengan tagline: *Bringing You Fair-Minded Journalism*, aceHtrend.Com merupakan situs berita dalam jaringan yang mengedepankan pemberitaan yang berdaya dorong perubahan ke arah yang lebih baik.

Media ini didirikan oleh PT. Aceh Trend Mediana sebagai perusahaan penerbitan, sarana komunikasi, informasi dan promosi bagi warga masyarakat, pebisnis, serta instansi pemerintahan yang ada di Provinsi Aceh dan sekitarnya. Alamat dari kantor media acehtrend.com Jl.Tgk.Meulagu, Rumoh Aceh Tibang, The Green House acehTrend, Gampong Tibang Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh⁴⁰

Adapun struktur organisasi dari Acehtrend.com ialah:

Pemimpin Umum/Penanggungjawab: Muhajir Juli (*Wartawan Utama*)

Pemimpin Redaksi: Muhajir Juli (*Wartawan Utama*)

Wakil Pimpinan Redaksi: Ihan Nurdin

Manager IT: R. Husaini

Manager Marketing & Iklan: Hantrini

Redaktur Pelaksana: Irwan Saputra (*Wartawan Muda*)

⁴⁰ <https://www.acehtrend.com/>

Wakil Redaksi Pelaksana: Teuku Hendra Keumala (*Wartawan Muda*)

Tim Redaksi: Bustami (*Wartawan Muda*), Sadri Ondang Jaya, Mulyadi Pasee, Taufik Ar Rifai, Taufan Mustafa (*Wartawan Muda*) Sudirman, Masrian, Yelly, Hasan Basri M. Nur.

Sales dan Promosi: Rahmad Saputra

Desain Grafis: Sayid Azzahir

Penasihat Hukum: AFF Law Firm, Jakart

2. Profil Serambinews.com

Awalnya, harian ini bernama *Mingguan Mimbar Swadaya* yang dipimpin oleh M Nourhalidyn (1943-2000). Manajemen yang kurang baik pada masa itu, membuat mingguan yang berdiri pada 1970-an tersebut sering tak terbit. Tak ingin, korannya mati, M Nourhalidyn kemudian bersama sahabatnya Sjamsul Kahar yang juga wartawan KOMPAS di Aceh, mencoba menjajaki kerjasama dengan harian KOMPAS Jakarta. Alhasil duet Nourhalidyn - Sjamsul Kahar berhasil meyakinkan harian terbesar di Indonesia itu. Dan tepat pada 9 Februari 1989, mingguan *Mimbar Swadaya* akhirnya menjelma menjadi harian *Serambi Indonesia*. M Nourhalidyn duduk sebagai Pemimpin Umum dan Sjamsul Kahar sebagai Pemimpin Redaksi.

Dalam sejarahnya, *Serambi* sempat berhenti terbit karena diancam oleh Gerakan Aceh Merdeka, karena berita-beritanya dianggap lebih menguntungkan pihak TNI. Namun, hal itu dapat dilaluinya.

Pada saat tsunami meluluhlantakkan Aceh pada Desember 2004, *Serambi* pun ikut menjadi korban. Kantornya yang megah berikut mesin cetaknya di kawasan

Desa Baet, Kecamatan Baitussalam, Aceh Besar, hancur lebur. Tak kurang 55 karyawan, 13 diantaranya adalah redaktur dan wartawan senior hilang dihempang tsunami. Mereka pun terpaksa berhenti terbit.

Namun pada 1 Januari 2005 Serambi kembali ke pasar dengan menggunakan mesin cetak miliknya yang ada di kota satelit Lhokseumawe.

Kantor yang baru berada di kawasan Meunasah Manyang, Kecamatan Ingin Jaya, Aceh Besar, Banda Aceh dan juga telah melakukan rekrutmen tenaga redaksi yang baru. Kini harian telah bertiras 35 ribu ex perhari itu dipimpin oleh Sjamsul Kahar, sebagai Pemimpin Umum dan Mawardi Ibrahim, sebagai Pemimpin Redaksi.⁴¹

Adapun struktur serambi Indonesia ialah:

Penerbit: PT. Aceh Media Grafika

Pemimpin Umum: Sjamsul Kahar

Wakil Pemimpin Umum: Mawardi Ibrahim

Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab: Zainal Arifin M Nur

Manajer *Online*: Safriadi Syahbuddin

News Manajer: Bukhari M Ali

Print Production Manager: Jamaluddin

Editor:

Yarmen Dinamika, M Nasir Nurdin, Ibrahim Ajie, Misbahuddin, Imran Thayeb,

Muhammad Nur, Said Kamaruzzaman, Yocerizal, Saifullah Ilyas, Muhammad

⁴¹ <https://aceh.tribunnews.com/>

Hadi, Bedu Saini, M Anshar, Ansari Hasyim, Mursal Ismail, Taufik Hidayat,
Yusmadi, Jalimin

Staf Redaksi:

Herianto, Asnawi Ismail, Misran Asri, Mawaddatul Husna, Nurul Hayati, Subur
Dani, Masrizal, Eddy Fitriadi, Reza Munawir, Hari Mahardhika

Ilustrator/Kartunis:

Yuhendra Saputra

Uploader/sosmed:

Faisal Zamzamy, Amirullah

Daerah:

M Jafar, Saiful Bahri, Zaki Mubarak (Lhokseumawe/Aceh Utara), Nur Nihayati,
Muhammad Nazar (Pidie), Abdullah Gani, Idris Ismail (Pidie Jaya), Yusmandin
Idris, Ferizal Hasan (Bireuen), Seni Hendri (Aceh Timur), Zubir (Langsa),
Rahmad Wiguna (Aceh Tamiang), Sa'dul Bahri (Aceh Barat), Rizwan (Nagan
Raya), Riski Bintang (Aceh Jaya), Zainun Yusuf, Rahmat Saputra (Aceh Barat
Daya), Taufik Zass (Aceh Selatan), Sari Mulyasno (Simeulue), Budi Fatria (Bener
Meriah), Mahyadi (Aceh Tengah), Khalidin (Subulussalam), Rasidan (Gayo
Lues), Asnawi Luwi (Aceh Tenggara), Fikar W Eda (Jakarta)

GM Bisnis :Mohd Din

Vice GM Bisnis: Hurip Yuli Edi

Manajer Iklan: Hari Teguh Patria

Manajer Sirkulasi: Saiful Bahri

Manajer SDMU: Erlizar Rusli

Desk Content Marketing:

Teknologi Informasi: Said Najli⁴²

B. Hasil Penelitian

1. Bingkai Serambinews.com

Berita 1: “MUI Baru Keluarkan Fatwa Tentang Vaksin Haram, Ini Fakta Seputar Imunisasi MR”

Rincian Analisis

Sintaksis

Dari struktur sintaksis berita 1 dengan judul berita “MUI baru Keluarkan Fatwa tentang Vaksin Haram, Ini Fakta Seputar Imunisasi MR”. Dalam *lead* berita tersebut wartawan menjelaskan pentingnya imunisasi dan pandangan para ulama terkait vaksin dan kutipan para narasumber. Adapun alasan vaksin ini dibahas ialah dikarenakan vaksin halal belum ditemukan. Hal ini diperkuat oleh latar informasi berita yang dituliskan oleh wartawan.

Struktur Skrip

Wartawan menjelaskan bagaimana tentang kehalalan vaksin MR tersebut. Unsur 5W+1H lengkap dalam teks berita. Dari berita tersebut bahwa kita ketahui vaksin MR boleh digunakan dalam keadaan darurat. Struktur skrip yang dituliskan oleh wartawan memberikan informasi dan narasumber yang jelas.

Struktur Tematis

⁴² <https://aceh.tribunnews.com/>

Pada berita pertama wartawan menjelaskan mengenai berita kebolehan vaksin dalam keadaan darurat dan memberikan informasi kepada masyarakat terkait pentingnya vaksin tersebut. Adapun tematis dalam teks berita tersebut diawali dengan pemberitaan pentingnya imunisasi. Pada paragraf selanjutnya wartawan menuliskan penjelasan mengenai bahaya penyakit Meales Rubella tersebut.

Struktur Retoris

Pada struktur retoris teks berita serambinews.com menampilkan ilustrasi berupa gambar botol vaksin dan suntik. Sebagai penekanan dalam berita bahwa wartawan menulis berita tentang vaksin.



Tabel 4.1 “MUI Baru Keluarkan Fatwa Tentang Vaksin Haram, Ini Fakta Seputar Imunisasi MR”

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan

Struktur Sintaksis	<p data-bbox="549 309 624 338">Judul</p> <p data-bbox="549 528 619 557">Lead</p> <p data-bbox="549 1626 762 1655">Kutipan Sumber</p>	<p data-bbox="799 309 1377 483">“MUI Baru Keluarkan Fatwa Tentang Vaksin Haram, Ini Fakta Seputar Imunisasi MR”</p> <p data-bbox="799 602 1382 1514">  Imunisasi menjadi hal penting untuk diberikan si kecil. Saat pemerintah menggalakkan imunisasi Measles Rubelle (MR) menuai kontroversi, sampai akhirnya Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwa tentang kehalalan vaksin ini. MUI menyatakan vaksin Measles Rubella (MR) yang diproduksi Serum Institute of India (SII) boleh digunakan untuk imunisasi dalam keadaan terpaksa dan Latar Informasi belum ditemukan vaksin MR yang halal. Membahas polemik tentang vaksin MR tentang kehalalan vaksin tersebut. </p> <p data-bbox="799 1626 1382 1951">"Penggunaan vaksin MR dari SII pada saat ini dibolehkan (mubah) karena ada kondisi keterpaksaan dan belum ditemukan vaksin MR yang halal dan suci," kata Ketua Komisi Fatwa MUI Hasannudin AF</p>
--------------------	--	--

		<p>"Penggunaan vaksin MR dari SII pada saat ini dibolehkan (mubah) karena ada kondisi keterpaksaan dan belum ditemukan vaksin MR yang halal dan suci," kata Ketua Komisi Fatwa MUI Hasannudin AF sesuai rapat tersebut.</p>
Struktur Skrip	<p><i>What</i></p> <p><i>When</i></p> <p><i>Where</i></p> <p><i>Who</i></p> <p><i>Why</i></p>	<p>MUI Baru Keluarkan Fatwa Tentang Vaksin Haram, Ini Fakta Seputar Imunisasi MR</p> <p>Senin (20/08/2018)</p> <p>Jakarta</p> <p>MUI Pusat</p> <p>MUI menyatakan vaksin Measles Rubella (MR) yang diproduksi Serum Institute of India (SII) boleh digunakan untuk imunisasi dalam keadaan terpaksa dan belum ditemukan vaksin MR yang halal</p>
	<i>How</i>	<p>Penggunaan vaksin MR dari SII pada saat ini dibolehkan (mubah) karena ada kondisi keterpaksaan dan belum ditemukan vaksin</p>

		MR yang halal dan suci," kata Ketua Komisi Fatwa MUI Hasannudin AF se usai rapat tersebut.
Struktur Tematik	Paragraf, Proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Pada struktur pembuatan berita, wartawan memberikan penjelasan tentang pentingnya imunisasi dan diikuti oleh dengan kehalalan vaksin tersebut. Lalu pada paragraf keempat wartawan memberikan informasi terkait manfaat, penjelasan penyakit, dan bahaya penyakit MR. wartawan memberikan secara gamblang.
Struktur Retoris	Kata, gambar, grafik, Idiom, /foto,	Gambar ilustrasi vaksin dan suntik

Berita 2: “Mengandung Babi, MUI Tetapkan Vaksin MR Haram, Tapi Dbolehkan Jika Darurat”

Struktur Sintaksis

Dalam berita ke-2 wartawan menulis berita dengan judul, *lead*, sumber kutipan sangat teratur dan rapi dan membentuk sebuah skema yang menjadi pedoman bagaimana fakta itu disusun dalam bentuk teks. Di dalam lead wartawan

menuliskan bahwa vaksin tersebut haram dikarenakan mengandung babi. Namun boleh digunakan asalkan dalam kondisi darurat dikarenakan belum ditemukan vaksin halal. Di dalam *lead* berita wartawan menggunakan kata polemik untuk mengingatkan kembali pembaca terkait kehalalan vaksin MR tersebut.

Struktur Skrip

Dengan memperhatikan skrip berita ke-2 lengkap dengan unsur 5W+1H. Teks berita ke-2 ini memiliki keputusan bahwa vaksin MR telah ditetapkan menjadi haram karena mengandung babi. Keputusan tersebut sudah ditetapkan di rapat pleno MUI yang membahas tentang Vaksin MR.

Struktur Tematis

Dari struktur Tematis, teks berita ke-2 secara keseluruhan wartawan menuliskan berita berisi tentang keharaman vaksin MR namun jika darurat boleh digunakan.

Struktur Retoris

Pada struktur Retoris wartawan menekankan dengan narasumber dari MUI bahwa vaksin tersebut benar-benar haram digunakan apabila darurat boleh digunakan. Gambar yang ditampilkan oleh wartawan ialah seorang perawat sedang menyuntikan vaksin kepada seorang anak.

	<p>Latar Informasi</p> <p>Kutipan Sumber</p>	<p>menemukan titik terang. MUI (Majelis Ulama Indonesia) menetapkan vaksin MR haram karena mengandung bahan yang berasal dari babi, tapi boleh digunakan dalam kondisi terpaksa. Keputusan ini ditetapkan usai Komisi MUI menggelar rapat pleno terkait kehalalan vaksin MR di kantor MUI Pusat, Menteng, Jakarta Pusat, Senin (20/8/2018) malam. Turut hadir Ketua Komisi Fatwa MUI Hasanuddin AF, Sekretaris Komisi Fatwa MUI Asrorun Niam Sholeh, dan Ketua Harian MUI Bidang Fatwa Huzaemah T Yanggo</p> <p>MUI (Majelis Ulama Indonesia) menetapkan vaksin MR haram karena mengandung bahan yang berasal dari babi, tapi boleh digunakan dalam kondisi terpaksa.</p> <p>"Penggunaan Vaksin MR produk dari Serum Institute of India (SII) hukumnya haram karena dalam proses produksinya menggunakan bahan yang berasal dari babi,"</p>
--	--	---

		<p>kata Hasanuddin sesuai rapat di kantor MUI.</p> <p>"Penggunaan vaksin MR produk dari SII pada saat ini dibolehkan atau mubah hukumnya karena ada kondisi keterpaksaan (darurat syariah) dan belum ditemukan vaksin MR halal dan suci," terang Hasanuddin.</p>
Struktur Skrip	<p><i>What</i></p> <p><i>When</i></p> <p><i>Where</i></p> <p><i>Who</i></p> <p><i>Why</i></p>	<p>Polemik soal halal-haram penggunaan vaksin Measles Rubella (MR)</p> <p>Senin (20/8/2018)</p> <p>Kantor MUI Pusat, Menteng, Jakarta Pusat.</p> <p>Ketua Komisi Fatwa MUI Hasanuddin AF, Sekretaris Komisi Fatwa MUI Asrorun Niam Sholeh, dan Ketua Harian MUI Bidang Fatwa Huzaemah T Yanggo.</p> <p>MUI (Majelis Ulama Indonesia) menetapkan vaksin MR haram karena mengandung bahan yang berasal dari babi, tapi boleh digunakan dalam kondisi terpaksa.</p> <p>Keputusan ini ditetapkan usai Komisi MUI</p>

	<i>How</i>	menggelar rapat pleno terkait kehalalan vaksin MR di kantor MUI Pusat, Menteng, Jakarta Pusat,
Struktur Tematik	Paragraf, Proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Pada struktur pembuatan berita, wartawan memulai dengan kalimat kata polemik. Kalimat dalam berita memiliki banyak pengutipan dari salah satu sumber yaitu Hasanuddin namun disana banyak narasumber lainnya turut berhadir di rapat pleno pembahasan vaksin tersebut. Kemudian di berita tidak adanya pengutipan para ahli dari pihak kementerian kesehatan.
Struktur Retoris	Kata, Idiom, gambar, /foto, grafik	Pengulangan kata-kata dari narasumber menjadi penekanan dalam berita tersebut. Gambar ditampilkan ialah seorang perawat melakukan suntik vaksin kepada salah satu anak di sekolah.

3. Bingkai Berita Acehtrend.com

a. Berita 1: Plt Gubernur Aceh Perintah Dinkes Tunda Vaksinasi MR

Struktur Sintaksis

Dari struktur sintaksis berita ke-1 bahwa penundaan vaksin oleh Plt Gubernur Aceh, dikarenakan vaksin tersebut belum memiliki sertifikasi halal oleh pihak MUI pusat. Wartawan menulis bahwa pihak kementerian kesehatan belum mengajukan sertifikasi halal vaksin tersebut.

Struktur Skrip

Pada struktur Skrip wartawan menjelaskan secara rinci bagaimana vaksin tersebut bisa ditunda. Unsur 5W+1H lengkap dalam teks berita. Bagaimana penundaan tersebut bisa terjadi dijelaskan dalam teks berita. Wartawan juga menuliskan penyebab terjadinya penundaan vaksin tersebut.

Struktur Tematis

Secara tematik teks berita menyampaikan bahwa penundaan vaksin tersebut dikarenakan pihak kementerian kesehatan belum mengajukan sertifikasi halal terhadap vaksin tersebut.

Struktur retorisi

Pada struktur retorisi wartawan menampilkan gambar foto Plt Gubernur Ir. Nova Iriansyah yang sedang menyampaikan pembicaraan. Penggunaan kata tunda pada teks berita sebagai penekanan bahwa vaksin tersebut benar-benar harus ditunda karena belum memiliki sertifikasi halal. Gambar yang ditampilkan ialah foto penyampaian pidato oleh Plt Gubernur Aceh oleh Ir. Nova Iriansyah. Foto ini bersumber dari HUMAS PEMPROV Aceh.



Tabel 4.3 Berita 1: “Plt Gubernur Aceh Perintah Dinkes Tunda Vaksinasi”

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	<p data-bbox="547 775 624 801">Judul</p> <p data-bbox="547 994 616 1021">Lead</p>	<p data-bbox="794 775 1378 875">Plt Gubernur Aceh Perintah Dinkes Tunda Vaksinasi MR</p> <p data-bbox="794 994 1378 1832">Plt Gubernur Aceh Nova Iriansyah perintahkan Dinas Kesehatan Aceh untuk menunda sementara penyebaran vaksin Measles Rubella ke kabupaten kota di Aceh. Penundaan tersebut berkenaan dengan belum adanya sertifikasi halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) sebagai pihak yang berwenang mengeluarkan sertifikat halal. Nova Iriansyah menjelaskan, Senin (6/8/2018) berkaitan dengan itu ternyata Kementerian kesehatan belum mengajukan surat atau permohonan sertifikasi halal MUI.</p>

	<p>Latar Informasi</p> <p>Kutipan Sumber</p>	<p>Plt Gubernur Aceh Nova Iriansyah perintahkan Dinas Kesehatan Aceh untuk menunda sementara penyebaran vaksin Measles Rubella ke kabupaten kota di Aceh.</p> <p>“Oleh karenanya di Aceh kita tunda sampai terbukti itu benar benar halal dengan sertifikat dari MUI,” kata Nova Iriansyah di kantor DPR Aceh.</p> <p>“Semua harus ditunda tanpa kecuali karena kita harus membuktikan sampai ada surat sertifikat halal,” ujarnya.</p>
<p>Struktur Skrip</p>	<p><i>What</i></p> <p><i>When</i></p> <p><i>Where</i></p> <p><i>Who</i></p> <p><i>Why</i></p>	<p>Plt Gubernur Aceh Perintah Dinkes Tunda Vaksinasi MR</p> <p>Senin (6/8/2018)</p> <p>di kantor DPR Aceh</p> <p>Nova Iriansyah</p> <p>Berkaitan dengan itu ternyata Kementerian kesehatan belum mengajukan surat atau permohonan</p>

	<i>How</i>	<p>sertifikasi halal MUI.</p> <p>Penundaan tersebut berkenaan dengan belum adanya sertifikasi halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) sebagai pihak yang berwenang mengeluarkan sertifikat halal</p>
Struktur Tematik	Paragraf, Proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	<p>Penulisan dari berita tersebut pada keseluruhan paragraf wartawan menegaskan bahwa vaksin MR itu ditunda untuk disebarkan ke seluruh kabupaten/kota, dikarenakan belum memiliki sertifikat halal</p>
Struktur Retoris	Kata, Idiom, gambar, /foto, grafik	<p>Yaitu penggunaan kata tunda. Foto pak nova Iriansyah yang sedang menyampaikan pidato. Foto ini diambil dari humas Pemprov Aceh</p>

Berita 2: Aceh Tunda Imunisasi Vaksin Measles Rubella

Struktur Sintaksis

Dalam lead teks wartawan menuliskan berita berisikan tentang penundaan vaksin Meales Rubella produk Serum Institute of India tersebut belum memiliki sertifikat halal. Sehingga hal tersebut menjadi alasannya pembatalan penggunaan vaksin MR diseluruh kabupaten yang ada di Provinsi Aceh.

Struktur Skrip

Pada struktur skrip wartawan menjelaskan bagaimana penundaan tersebut bisa terjadi dikarenakan belum memiliki sertifikat halal. Unsur 5W+1H lengkap dalam teks. Wartawan menyampaikan dalam teks berita tersebut terkait penundaan vaksin Meales Rubella.

Struktur tematis

Secara tematis teks berita tersebut menyampaikan dukungan untuk penundaan vaksin Meales Rubella dan menunggu kepastian halal dari vaksin tersebut. Dukungan ini diperkuat oleh pernyataan plt Gubernur Aceh Ir. Nova Iriansyah yang menyatakan bahwa vaksin Meales Rubella ditunda terlebih dahulu untuk menunggu kepastian hukum.

Struktur Retoris

Pada struktur retoris teks berita wartawan menampilkan foto seorang perawat yang sedang menyuntikkan vaksin kepada anak-anak sekolah. Kemudian foto

tersebut didalam foto tersebut. Ungkapan penegasan dari Plt Gubernur Aceh oleh Nova Iriansyah terkait penundaan vaksin tersebut.

Tabel 4.5 “Aceh Tunda Imunisasi Vaksin Measles Rubella”

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	“Aceh Tunda Imunisasi Vaksin Measles Rubella”
	Lead	Provinsi Aceh menunda pelaksanaan imunisasi vaksin Measles Rubella (MR) sampai adanya sertifikasi halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). Plt Gubernur Aceh Nova Iriansyah usai rapat paripurna khusus dengan DPR Aceh, Senin (6/8/2018) mengatakan, penundaan ini dilakukan karena vaksin produk Serum Institute of India tersebut belum memiliki sertifikat halal.

	<p>Latar Informasi</p> <p>Kutipan Sumber</p>	<p>Penundaan vaksin Meales Rubella dikarenakan belum ada kepastian hukum terkait vaksin Meales Rubella apakah boleh digunakan</p> <p>“Saya sudah meminta kepada Dinas Kesehatan Aceh untuk menunda pelaksanaan imunisasi vaksin MR di Aceh,”</p> <p>“Kemudian keluar klarifikasi MUI bahwa vaksin MR tersebut belum adanya sertifikasi halal,” sebut Nova.</p> <p>“Sesuai dengan instruksi Gubernur Aceh kepada Dinas Kesehatan Aceh dan bupati /wali kota di Aceh maka imunisasi vaksin MR ditunda sementara waktu sampai adanya sertifikat halal dari MUI,” katanya</p>
<p>Struktur Skrip</p>	<p><i>What</i></p> <p><i>When</i></p>	<p>Penundaan Vaksin Meales Rubella</p> <p>Senin (6/8/2018)</p>

	<p><i>Where</i></p> <p><i>Who</i></p> <p><i>Why</i></p> <p><i>How</i></p>	<p>Banda Aceh</p> <p>Plt Gubernur Nova Iriansyah</p> <p>Aceh merupakan provinsi yang melaksanakan syariat Islam maka dari itu perlu di ketahui barang-barang yang digunakan di Aceh apakah halal atau haram.</p> <p>Sesuai dengan instruksi Gubernur Aceh kepada Dinas Kesehatan Aceh dan bupati /wali kota di Aceh maka imunisasi vaksin MR ditunda sementara waktu sampai adanya sertifikat halal dari MUI</p>
Struktur Tematik	<p>Paragraf,</p> <p>Proposisi,</p> <p>kalimat,</p> <p>hubungan antar kalimat</p>	<p>Secara sistematis penulisan teks berita ini menyampaikan bahwa penundaan vaksin Meales Rubella sampai batas waktu yang belum ditentukan dikarenakan status hukum vaksin tersebut</p>
Struktur Retoris	<p>Kata, Idiom,</p> <p>gambar, /foto,</p> <p>grafik</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ungkapan penegasan oleh Plt Gubernur terkait penundaan Vaksin Meales Rubella.

		<ul style="list-style-type: none"> • Adanya foto seorang perawat yang sedang menyuntikkan vaksin kepada anak-anak sekolah
--	--	--

Berita 3 “MPU Aceh Imbau Dinas Kesehatan Menunda Vaksinasi Measles dan Rubella”

Struktur Sintaksis

Dalam lead teks berita, wartawan menulis judul tentang MPU Aceh Imbau Dinas Kesehatan Menunda Vaksinasi Measles dan Rubella, hingga ada kejelasan hukum. Himbaun ini dikarenakan pihak MUI belum mengeluarkan sertifikasi halal terkait vaksin Measles Rubella, sehingga banyak pihak menunda penggunaan vaksin tersebut.

Struktur Skrip

Dalam Skrip lengkap dengan unsur 5W+1H lengkap dengan teks.

Wartawan menyampaikan terkait masalah penundaan vaksin Measles Rubella.

Struktur Tematis

Secara keseluruhan wartawan menyampaikan terkait penundaan vaksin Measles Rubella agar tidak terjadinya kegaduhan dan fitnah yang ditimbulkan, karena status hukum yang belum begitu jelas.

Struktur Retoris

Dalam struktur retorik wartawan menganggap mengenai alasan penundaan vaksin Meales dan Rubella ini dikarenakan vaksin tersebut belum jelas kehalalannya. Selain itu dalam teks berita tersebut wartawan menuliskan bahwa kekhawatiran akan muncul image buruk bagi pemerintah dikarenakan dekatnya tahun-tahun politik.

Tabel 4.5 “MPU Aceh Imbau Dinas Kesehatan Menunda Vaksinasi Measles dan Rubella”

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	MPU Aceh Imbau Dinas Kesehatan Menunda Vaksinasi Measles dan Rubella
	Lead	Wakil Ketua Majelis Perwakilan Ulama (MPU) Aceh, Tgk H Faisal Ali, menghimbau kepada pemerintah (dinas kesehatan) agar vaksinasi Measles dan Rubella (MR) ditunda, hingga ada kejelasan status hukum terhadap vaksin tersebut. “Kita tidak bisa kita katakan najis, muta najis atau suci. Jadi saat kita tidak tahu tentang status hukum maka tidak jelas

	<p>Latar Informasi</p> <p>Kutipan Sumber</p>	<p>hukum untuk imunisasi tersebut, karena kita tidak tahu harus kita bilang apa terhadap hukum imunisasi tersebut,” katanya, Sabtu (4/8/2018).</p> <p>Wakil Ketua Majelis Perwakilan Ulama (MPU) Aceh, Tgk H Faisal Ali, menghimbau kepada pemerintah (dinas kesehatan) agar vaksinasi Measles dan Rubella (MR) ditunda, hingga ada kejelasan status hukum terhadap vaksin tersebut.</p> <p>“Kita tidak bisa kita katakan najis, muta najis atau suci. Jadi saat kita tidak tahu tentang status hukum maka tidak jelas hukum untuk imunisasi tersebut, karena kita tidak tahu harus kita bilang apa terhadap hukum imunisasi tersebut,”</p> <p>“Lebih-lebih ini adalah tahun politik dan akan menambah image yang</p>
--	--	---

		<p>tidak baik terhadap pemerintah Jokowi di akhir-akhir masa jabatannya. Kita menyarankan presiden harus menyetop program ini secara nasional hingga ada koordinasi dan jelas status hukum tentang kehalalannya, baru kemudian dipikirkan lagi apakah dilanjutkan atau tidak,”</p>
<p>Struktur Skrip</p>	<p><i>What</i></p> <p><i>When</i></p> <p><i>Where</i></p> <p><i>Who</i></p> <p><i>Why</i></p> <p><i>How</i></p>	<p>menghimbau kepada pemerintah (dinas kesehatan) agar vaksinasi Measles dan Rubella (MR) ditunda Sabtu (4/8/2018).</p> <p>Banda Aceh</p> <p>Tgk H. Faisal Ali</p> <p>hingga ada kejelasan status hukum terhadap vaksin tersebut,</p> <p>Jadi saat kita tidak tahu tentang status hukum maka tidak jelas hukum</p>

		untuk imunisasi tersebut, karena kita tidak tahu harus kita bilang apa terhadap hukum imunisasi tersebut,
Struktur Tematik	Paragraf, Proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Struktur kalimat ini sedikit mengandung politik sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber. Pada paragraf ketiga baris keempat pada teks berita terdapat kesalahan pengetikan dan pada paragraf keempat juga terdapat kesalahan pengetikan.
Struktur Retoris	Kata, gambar, grafik, Idiom, /foto,	Yaitu foto Tgk H Faisal Ali, yang sedang menyampaikan pembicaraan. Foto tersebut bersumber dari serambi

C. Pembahasan

Pada peristiwa yang sama, media dapat menampilkan pemberitaan dengan tampilan yang berbeda-beda. Hal tersebut dikarenakan perbedaan konstruksi wartawan ketika melihat sebuah peristiwa yang terjadi. Setiap wartawan memiliki konstruksinya masing-masing dalam membuat teks berita. Bagian peristiwa apa yang ingin ditonjolkan dan dihilangkan

Dalam penelitian ini peneliti menemukan perbedaan penyajian berita oleh serambinews.com dan acehtrend.com. Perbedaan tersebut baik dari segi judul, narasumber dan lain-lain. Perbedaan tersebut akan dipaparkan oleh peneliti dibawah ini.

Perbedaan pertama ialah yaitu judul berita. Serambinews.com membuat judul berita “MUI Baru Keluarkan Fatwa Tentang Vaksin Haram, Ini Fakta Seputar Imunisasi MR” sedangkan acehtrend.com “Plt Gubernur Aceh Perintah Dinkes Tunda Vaksinasi MR”. Dari peristiwa berita serambinews.com masyarakat pasti akan dibingungkan dengan judul tersebut karena MUI keluaran fatwa tentang vaksin haram. Dalam sintaksis berita tersebut memuat bahwa boleh digunakan selagi darurat. Namun tidak dijelaskan secara spesifikasi bagaimana dikatakan darurat. Kemudian pada teks selanjutnya wartawan mengonstruksikan fakta seputar vaksin pada paragraf ke-4. .

Sedangkan judul berita yang ditampilkan oleh acehtrend.com yaitu pemerintah mengambil langkah untuk menunda vaksin tersebut dikarenakan belum memiliki sertifikasi halal oleh pihak MUI. Pemerintah Aceh ingin mengatakan bahwa pihak kementerian kesehatan belum menyiapkan sertifikasi halal. Karena juga daerah aceh menerapkan Syariat Islam. Maka dari itu pada penulisan teks berita sangatlah bergantung kepada kondisi dan situasi di daerah tertentu. Maka wartawan melakukan konstruksi berita sesuai dengan penerapan hukum yang ada di Aceh. Hal ini diperkuat dengan sintaksis yang ditulis oleh wartawan dan juga retorik dari berita tersebut.

Dari judul berita tersebut masyarakat akan dibingungkan dan sedikit keraguan atas berita tersebut. Karena belum dipastikan hukum halal atau haramnya vaksin tersebut. Narasumber yang ditampilkan oleh serambinews.com dari pihak MUI yaitu Hasanuddin sedangkan acehtrend.com mengutip narasumber dari pihak Plt Gubernur Nova Iriansyah.

Berita kedua yang dimuat oleh serambines.com dengan judul berita “Mengandung Babi, MUI Tetapkan Vaksin MR Haram, Tapi Dbolehkan Jika Darurat”. Pada dasarnya vaksin MR adalah haram namun, pada penulisan teks tersebut wartawan mengonstruksikan bahwa vaksin tersebut boleh digunakan jika dalam keadaan darurat. Hal ini dipertegas oleh narasumber dari pihak MUI yaitu Hasanuddin yang mengatakan bahwa vaksin MR tersebut boleh digunakan jika darurat dalam bingkai syariah, dikarenakan belum ditemukan vaksin MR yang halal.

Sedangkan acehtrend.com menuliskan berita dengan judul “MPU Aceh Imbau Dinas Kesehatan Menunda Vaksinasi Measles dan Rubella” pada teks berita ini adanya keraguan pada vaksin tersebut. Keraguan tersebut dijelaskan oleh narasumber dari pihak MPU Aceh yaitu Tgk. Faisal Ali yang mengatakan bahwa “Kita tidak bisa kita katakan najis, muta najis atau suci. Jadi saat kita tidak tahu tentang status hukum maka tidak jelas hukum untuk imunisasi tersebut, karena kita tidak tahu harus kita bilang apa terhadap hukum imunisasi tersebut,” Penundaan tersebut dilakukan karena status hukum belum jelas terkait vaksin tersebut maka dalam hal ini wartawan mengonstruksikan bahwa teks berita tersebut dalam bentuk vaksin tersebut belum jelas kehalalannya. Kemudian di

akhir paragraf dalam teks berita memuat citra politik sebagaimana yang dikatakan oleh narasumber yaitu “Lebih-lebih ini adalah tahun politik dan akan menambah image yang tidak baik terhadap pemerintah Jokowi di akhir-akhir masa jabatannya. Kita menyarankan presiden harus menyetop program ini secara nasional hingga ada koordinasi dan jelas status hukum tentang kehalalannya, baru kemudian dipikirkan lagi apakah dilanjutkan atau tidak,” Padahal status keharaman vaksin sudah jelas pada keluaran fatwa MUI No. 10 tahun 2016 tentang imunisasi atau vaksin. Jelas hal itu sudah diharamkan. Namun frame yang dibentuk oleh acehtrend.com pada berita kedua ini menampilkan bahwa layaknya ditunda vaksin tersebut.

D. Perbandingan Bingkai

Peristiwa berita vaksin MR menjadi kontroversi yang besar, terutama dalam kalangan umat Islam dikarenakan vaksin tersebut haram. Konsentrasi berita yang dimuat oleh media *online* berupa boleh atau tidaknya menggunakan vaksin tersebut. Polemik vaksin tersebut dikarenakan MUI mengeluarkan Fatwa No 4 tahun 2016 tentang imunisasi atau vaksin MR yang dilaksanakan pemerintah. Pada frame serambinews.com penonjolan fakta yang dilakukan ialah bersifat kedaruratan. Vaksin ini boleh digunakan jika dalam kondisi darurat dikarenakan belum ditemukannya vaksin halal. Sedangkan acehtrend.com penonjolan fakta terkait vaksin MR ini ialah harus ditunda karena belum memiliki sertifikasi halal serta pihak kementerian kesehatan belum mengajukan sertifikasi halal mengenai vaksin tersebut.

Pada frame ini serambinews.com mengambil pandangan para ulama yaitu dari pihak MUI dikarenakan Aceh merupakan daerah yang menyelenggarakan Syariat Islam. Maka dari itu sudah sewajarnya jika masalah vaksin ini status kehalalannya diserahkan kepada para ulama. Sedangkan acehtrend.com mengambil pandangan dari pihak pemerintah Aceh dan MPU Aceh. Serambinews.com menempatkan vaksin MR ialah haram. Namun boleh digunakan jika dalam keadaan darurat, seperti yang dikutip oleh dari pihak MUI. Kemudian acehtrend.com menempatkan vaksin tersebut tidaklah haram melainkan ditunda sejenak menunggu kepastian hukum halal atau haramnya vaksin tersebut.

Adapun pembedaan dari kedua tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.5 Konstruksi Berita dari media Serambinews.com

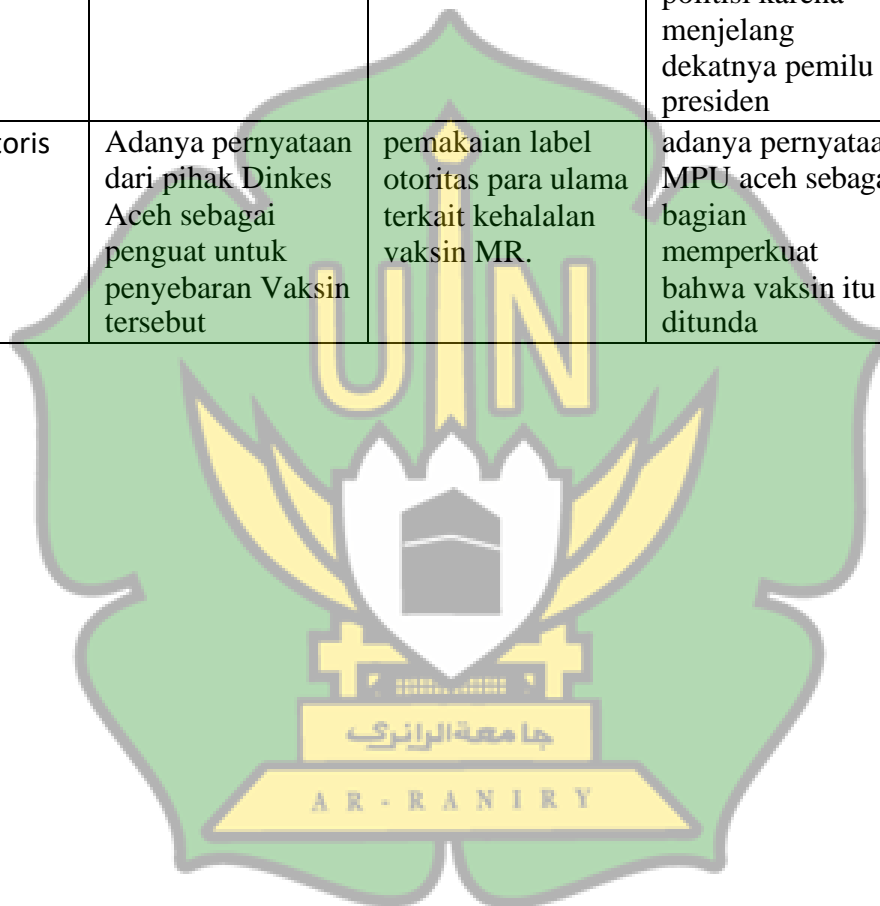
Elemen	Berita 1	Berita 2
Frame	Vaksin tersebut haram	Vaksin tersebut haram, tapi boleh digunakan jika darurat.
Skematis	Wawancara MUI mengenai vaksin MR boleh digunakan dalam kondisi keterpaksaan karena belum ditemukannya vaksin yang halal	Diharamkan karena mengandung babi namun jika darurat boleh digunakan.

Skrip	<p>Penekanan pada aspek hukum bahwa vaksin MR boleh digunakan dalam kondisi darurat karena sudah dibahas oleh MUI pada rapat pleno terkait status hukum Vaksin MR</p>	<p>pendapat para ulama bahwa Vaksin MR hukumnya adalah Haram karena mengandung babi</p>
Tematik	<p>Pernyataan pertama teks berita tersebut ingin mengatakan bahwa boleh digunakan jika dalam keadaan darurat.</p>	<p>pada teks berita pernyataan dari narasumber mengambil keputusan bahwa vaksin ini haram hukumnya karena mengandung babi namun ditekankan bahwa boleh digunakan asal memenuhi syarat dengan keterpaksaan</p>
Retoris	<p>pemberian label bahwa pentingnya imunisasi atau vaksin MR</p>	<p>pemakaian klaim fatwa ulama bahwa vaksin tersebut haram karena mengandung unsur babi</p>

4.5 Konstruksi berita di acehtrend.com

Elemen	Berita 1	Berita 2	Berita 3
Frame	Plt Memerintahkan Dinkes untuk Menunda Vaksin Meales Rubella	Penundaan Vaksin MR belum memiliki sertifikat halal	Himbauan penundaan vaksin Oleh MPU Aceh
Skematis	wawancara dengan Plt Gubernur Aceh untuk menunda penyebaran Vaksin Meales Rubella di kabupaten/kota di Provinsi Aceh	wawancara dengan Plt Gubernur Nova Iriansyah, penundaan sementara vaksin MR dikarenakan, pihak kementerian belum mengajukan sertifikasi hala	Wawancara dengan MPU Aceh yang diwakili oleh Tgk Faisal Ali. Imbauan penundaan vaksin MR
Skrip	Penekan pada aspek penyebaran vaksin keseluruhan kabupaten/kota di Aceh yang belum ada sertifikasi halal	Penekanan pada aspek kejelasan hukum legalitas halal atau haram vaksin tersebut dan penundaan pemberian vaksin diseluruh kabupaten/kota provinsi Aceh	belum adanya kejelasan hukum terkait masalah vaksin MR+C10

Tematik	Penundaan Penyebaran Vaksin tanpa terkecuali	1. penundaan vaksin MR karena belum memiliki sertifikat halal dari MUI; 2 penundaan penggunaan vaksin diseluruh kabupaten kota	pada teks berita pernyataan narasumber mengambil keputusan bahwa vaksin ditunda dan pada paragraf akhir pernyataan narasumber kepada politisi karena menjelang dekatnya pemilu presiden
Retoris	Adanya pernyataan dari pihak Dinkes Aceh sebagai penguat untuk penyebaran Vaksin tersebut	pemakaian label otoritas para ulama terkait kehalalan vaksin MR.	adanya pernyataan MPU aceh sebagai bagian memperkuat bahwa vaksin itu ditunda



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menganalisis kumpulan data berita polemik Vaksin *Meales Rubella* pada media *online* serambinews.com dan acetrend.com dengan menggunakan metode analisis Zhongdan Pan dan Gerlard Kosicki peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam pemberitaan polemik vaksin Meales Rubella ini, serambinews.com menggunakan bingkai yang menekankan satu pihak yaitu para ulama dari pihak MUI. Pada pemberitaan tersebut kurangnya sumber informasi yang didapat oleh wartawan. Sehingga muncul narasumber yang sama dari berita tersebut.
2. Sedangkan pemberitaan polemik vaksin MR yang dibuat oleh acehtred.com menggunakan bingkai lokal aceh dan kekhususan aceh. Dari media tersebut menilai bahwa vaksin MR ditunda terlebih dahulu dan menunggu kepastian hukum terkait vaksin MR. Alasan penundaan tersebut ialah dikarenakan vaksin tersebut belum memiliki sertifikasi halal. Sehingga, hal tersebut menjadi alasan untuk menunda vaksin tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian skripsi mengenai “**Analisis Framing Terkait Pemberitaan Vaksin Meales Rubella pada serambinews.com dan acehtred.com**” Peneliti memberikan saran pada pihak-pihak yang terkait berdasarkan masalah yang terjadi antara lain:

1. Wartawan memperhatikan penulisan teks berita baik dari segi penempatan judul, isi maupun pemilihan narasumber.
2. Kepada pembaca berita diharapkan tidak hanya membaca satu sisi saja melainkan disisi lain juga untuk menemukan perspektif baru dari sebuah berita.
3. Kepada peneliti yang ingin meneliti tentang analisis framing diharapkan dapat mengkaji lebih dalam lagi ataupun membandingkan dengan media lebih dari dua media



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Eriyanto, A. F. (2002). *Konstruksi. Ideologi dan Politik Media*, Yogyakarta: LKIS.
- Rahmat, K. (2006). *Teknik Praktis. Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada.
- Fitrah, M. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Creswell, J. (2015). *Riset pendidikan: Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi riset kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cahyono, S. B. (2010). *Vaksinasi cara ampuh cegah penyakit infeksi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Cahya, I. (2012). *Menulis Berita di Media Massa*. Yogyakarta: Citra Aji Pratama.
- Kusumaningrat, H., & Kusumaningrat, P. (2009). *Jurnalistik Teori & Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Daulay, H. (2017). *Jurnalistik dan kebebasan pers*. Rosda karya.
- Cahya, I. (2012). *Menulis Berita di Media Massa*. Yogyakarta: Citra Aji Pratama.
- Wahjuwibowo, I. S. (2015). *Pengantar Jurnalistik*.
- Wolton, D. (2007). *Kritik atas teori komunikasi kajian dari media konvensional hingga era internet*, terj. *Ninik Rochani Sjams*. Yogyakarta: Kreasi Wacana..
- Irawan, I., & Supriyanto, A. (1999). *Jurnalistik Kontemporer* (Edisi ke-2, cetakan ke-1).
- Nugroho, Y., Putri, D. A., & Laksmi, S. (2012). *Memetakan Lanskap Industri Media Kontemporer di Indonesia*. Centre for Innovation Policy and Governance. Jakarta.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2009). *Teori Komunikasi* terjemahan *Theories of Human Communication* oleh Mohammad Yusuf Hamdan. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Nasrullah, R. (2016). *Teori dan riset media siber (cybermedia)*. Kencana.

Heryanto, G. G. (2018). *Media Komunikasi Politik*. IRCiSoD.

Romli, A. S. M. (2018). *Jurnalistik online: Panduan mengelola media online*. Nuansa Cendekia.

Jurnal Dan Makalah

Amin, A. F., Damayanti, S., & Rahmawati, V. A. (2018). Moderasi Islam Terhadap Penggunaan Vaksin Measles Rubella (Mr) Pada Masyarakat Multikultural. *Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta*.

Dwilestari, I., & Rakhmat, R. (2019). Analisa Minat Orang Tua Dalam Pemberian Vaksin MR Setelah Putusan MUI (Studi di Kecamatan Metro Pusat Tahun 2018). *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam dan Muamalah*, 7(1), 70-84.

Yaka, Ö. (2019, May). Gender and framing: Gender as a main determinant of frame variation in Turkey's anti-hydropower movement. In *Women's Studies International Forum* (Vol. 74, pp. 154-161). Pergamon.

Khan, M. K., Wu, F., Pratt, C. B., & Akhtar, N. (2019). Satires, narratives and journalistic divides: Discourses on free speech in Western and Islamic news media. *The Social Science Journal*.

Makarim, F. R. (2019). Kewajiban Imunisasi Dasar, Manfaat Dan Keamanan. *Jurnal Riptek*, 11(2), 87-96.

Dr. Aslinar , SpA,M.Biomed *Perkembangan dan Penanganan Virus Campak dan Rubella*, disampaikan pada Sesi Seminar dalam rangka Sidang Tarjih Fikih Keagamaan Tingkat Nasional, Hermes Palace Hotel, Banda Aceh, Rabu 16 Oktober 2019

Website

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/berita>

<https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/vaccine>

<https://www.acehtrend.com/>

<https://aceh.tribunnews.com/>



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.2156/Un.08/FDK/KP.00.4/08/2020

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2020, Tanggal 12 November 2019

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Drs. Syukri Syamaun, M. Ag. (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Asmaunizar, M. Ag. (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KCU Skripsi:

Nama : Zul Hilmi
NIM/Prodi : 150401062/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Analisis Framing Pemberitaan Terkait Vaksin Measles Rubella pada Serambinews.com dan Acehtrend.com

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2020;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 19 Agustus 2020 M
29 Zulhijjah 1441 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,


Fakhri

- Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.
Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 18 Agustus 2021